

H. Ramli : Dari Pedagang Asongan Menjadi Pengusaha Optik Tahun 1952-2008

Siska Novianti^{1(*)}, Hendra Naldi²

^{1,2}Jurusan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*noviantisiska92@gmail.com

Abstract

This research is a study of the life journey and experiences of a character named H. Ramli from 1952-2008. Ramli is an optical entrepreneur who comes from the village of Panampung, he is not only an optical entrepreneur but also a person who influences the community to try to work in the optical field. This study aims to find out the story of Ramli's life journey from starting a business to achieving success so that it can be useful for the people around him and know his roles in society. This study uses 4 research methods, namely the first heuristic, namely the activity of collecting sources both primary and secondary sources. The second stage is source criticism, namely testing the data obtained through internal and external criticism. The third stage is analysis and interpretation, namely the stage of analyzing and interpreting the data obtained in the field and then grouping them based on cause and effect. The fourth stage is presenting research results in the form of scientific papers. Based on the results of the research, it can be concluded that with hard work and never giving up, Ramli succeeded in destroying the economy of his family, Ramli, who was originally a hawkers, succeeded in becoming an optical entrepreneur and with his children the Ramli Optics business was spread in several areas with the brands Optik Minang and Optik Citra. In addition, ramli also has a role in society, both in physical development and in social activities.

Keywords: *Biography, Entrepreneur, Optics*

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian perjalanan hidup dan pengalaman seorang tokoh yang bernama H.Ramli dari tahun 1952-2008. Ramli merupakan seorang pengusaha optik yang berasal dari kenagarian Panampung, ia bukan hanya seorang pengusaha optik melainkan juga orang yang membawa pengaruh kepada masyarakat untuk mencoba bekerja dibidang Optik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kisah perjalanan hidup Ramli dari mulai ia merintis usaha hingga mencapai kesuksesan sehingga dapat bermanfaat untuk orang-orang disekitarnya serta mengetahui peran-perannya di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan 4 metode penelitian yaitu *pertama* heuristic yaitu kegiatan mengumpulkan sumber- sumber baik sumber primer ataupun sumber sekunder. Tahap *kedua* yaitu kritik sumber yaitu pengujian terhadap data-data yang diperoleh melalui kritik internal dan eksternal. Tahap *ketiga* yaitu analisa dan interpretasi yaitu tahapan menganalisis dan interpretasi data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan sebab-akibat. Tahap *keempat* penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dengan kerja keras dan pantang menyerah ramli berhasil merusah perekonomian keluarganya, ramli yang awalnya seorang pedagang asongan berhasil menjadi pengusaha optik dan bersama anak-anaknya usaha Optik ramli tersebar di beberapa daerah dengan brand Optik minang dan Optik Citra. Selain itu ramli juga memiliki peran di tengah masyarakat baik itu peran dalm pembanguna fisik maupun kegiatan sosial.

Kata Kunci : Biografi, Pengusaha, Optik

PENDAHULUAN

Biografi merupakan Penulisan perjalanan kehidupan seorang tokoh berdasarkan informasi wawancara dengan si tokoh ataupun narasumber lain yang berhubungan dengan si tokoh (Kuntowijoyo. 2003). Biografi merupakan salah satu bentuk penghargaan yang bisa diberikan kepada seseorang yang memiliki peran penting di dalam masyarakat. Penulisan biografi tidak hanya dilakukan untuk tokoh-tokoh terkemuka saja. tetapi juga untuk orang kalangan bawah dan orang kecil yang memiliki andil/ pengaruh besar dalam kesejahteraan masyarakat banyak. Seperti halnya pedangan-pedangan kecil yang berusaha memajukan usahanya dari bawah sehingga menjadi pengusaha sehingga dapat membantu banyak orang terutama untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Ramli merupakan seorang pengusaha optik yang berasal dari kenagarian Panampung, kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Ramli lahir 20 Agustus 1934, di Lurah salah satu desa kecil kenagarian Panampung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dan sekarang berusia 85 tahun .(wawancara, Ramli, 24 juni 2020). Ramli hidup di keluarga yang sederhana. Ayahnya berprofesi sebagai tukang arik/potong kayu, sedangkan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga biasa. Beliau anak pertama dari dua bersaudara. Ibuknya bernama Upiak Salabiah dan ayahnya bernama Baharudin yang berasal dari Panampung Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. (wawancara Nurhayati, 17 Agustus 2020)

Ramli lahir dari keluarga yang sangat sederhana tapi Ramli berhasil mengembangkan usahanya dari seorang pedagang asongan sehingga memiliki toko kacamata (optic) sendiri dan dengan bantuan anak-anaknya. Saat ini usaha kacamata Ramli dan Anak-anaknya telah memiliki beberapa cabang yang tersebar di Sumatera Barat seperti, Ramli optikal di bukitingi, Optik Minang yang ada di Bukitting, Solok dan Padang. Serta yang paling besar Optik Citra yang ada di beberapa daerah di seluruh Indonesia bagian Barat. Setelah mencapai kesuksesan, ramli tidak hanya merubah kehidupannya dan keluarganya saja, tatapi ramli juga menolong orang-orang yang ingin mengikuti jejaknya. Hal ini terbukti dengan mulai banyaknya orang yang mencoba usaha berjualan kacamata setelah ramli memperoleh kesuksesan. Selain itu ramli juga memiliki peran penting dalam pembangunan di jorong Lurah Panampung. Mulia dari pembangunan Taman Kanak-kanak, merenovasi

masjid hingga mendirikan yayasan pondok pesantren. .(wawancara, Ramli, 6 Desember 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian riwayat hidup (Individual Life Historis). Penelitian riwayat hidup (Individual Life Historis) juga merupakan jenis penelitian kualitatif. Karena Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif. Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (Historikal method) yng didalamnya terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan(Louis Gootschalk, 1985: 32). Meliputi:

Langkah Heuristik merupakan proses pencairan dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, sumber-sumber ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Dalam penelitian ini di gunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Data primer berupa hasil wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Seperti dokumen H. Ramli , seperti KTP (kartu tanda penduduk), KK (kartu keluarga), Ijazah, surat nikah, foto-foto sertifikat, penghargaan dan lain-lain.. Selain arsip tertulis sumber primes juga dapat berupa wawancara langsung dengan H.Ramli, istri, anak-anak beliau dan orang-orang yang memiliki hubungan dengan perjalanan hidup dan karir H.Ramli. Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian.

Langkah selanjutnya adalah Kritik Sumber, Kritik sumber merupakan suatu kegiatan untuk meverifikasi atau menguji data-data yang telah di peroleh pada tahapan sebelumnya baik dari sumber tertulis ataupun sumber lisan. Kritik sumber dapat dilakukan dengan cara kritik eksternal maupun kritik internal. Kritik eksternal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keaslian (otentitas) dari data-data penelitian yang telah di peroleh. Data-data penelitian ini bisa di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan tokoh penelitian yaitu Ramli dan hasil waancara dengan orang-orang yang berhubungan langsung dengan ramli, seperti keluarga, karyawan dan teman-teman seperjuangan dengan ramli. selain menggunakan data dari hasil wawancara, dokumen-

dokumen pribadi ramli juga digunakan menjadi sumber-sumber penelitian. Sementara kritik internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan dari informasi-informas yang telah di peroleh tentang bagaimana perkembangan usaha Optik Ramli. kritik ini juga dilakukan untuk semua data-data yang telah di peroleh dari tahapan sebelumnya.

Selanjutnya Langkah Interpretasi, interpretasi data merupakan suatu kegiatan dimana data-data yang telah di peroleh dianalisis dan dirangkai berdasarkan sebab akibat dan dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Dalam memilah-milah data dan informasi yang di peroleh dilakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori, yang dikemukakan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan sintesis yang merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi.

Selanjutnya Langkah terakhir adalah Historiografi, Historiografi yaitu penulisan sejarah, menulis hasil penelitian ke dalam karya ilmiah, dalam bentuk skripsi, yang dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian tentang perjalanan hidup dan Kontribusi H.Ramli terhadap masyarakat Kenagarian Panampung sehingga beliau begitu dihormati oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Periodisasi Perjuangan H.Ramli

1. Pedagang Asongan

Sejak tahun 1949 Ramli dan orang tuanya pindah ke Payakumbuh. Setelah beberapa tahun tinggal di payakumbuh Ramli berkeinginan pulang kampung dan mencoba usaha baru. di Bukittinggi Ramli memilih menjual rokok. Dengan bantuan mamaknya dan Basir, Ramli mulai berjualan rokok. Basir merupakan teman sekampung Ramli yang telah terlebih dahulu bekerja di Bukittinggi. Basir bekerja sebagai tukang memperbaiki jam atau tukang servis jam , walaupun tidak bekerja sebagai pedagang tapi Basir tau tentang keadaan Pasar Bukittinggi saat itu. Karna hal tersebut membuat Basir member tahu sedikit banyak tentang perdagangan dan mengajarkan Ramli tentang berdagang mulai dimana mengambil barang yang akan dijual sampai bagaimana cara menarik perhatian

pembeli. Ramli menjual rokok dengan cara *dijojo* atau keliling ketempat-tempat keramean.(wawancara, Ramli, 24 juni 2020)

Ramli mengambil rokoknya dari agen rokok kemudian Ramli hanya menjual rokok yang diberikan dan mendapatkan keuntungan dari hasil jual yang sudah di kurangi modal rokok dari agen. Ramli menjual rokoknya perbatang atau perbungkus tergantung keinginan pembelinya. Ramli selalu berjualan rokok setiap harinya. Ramli berangkat ke Pasar Bukittinggi pukul 6.00 pagi dengan berjalan kaki bersama dengan Basir, setiap hari ramli harus menempuh jarak kurang lebih 9 Km. tak jarang Ramli tidur di emperan-emperan toko dan berjualan lagi keesokan paginya. Setiap hari rokok Ramli dapat terjual Rp 10-15 tapi kalau dihari sabtu bisa terjual hingga Rp 25. Rp 15-25 tersebut bukan keuntungan yang di peroleh ramli melainkan pendapatan kotor yang harus di kurangi dengan modal rokok

Setelah kurang lebih satu tahun berjualan rokok ramli berkeinginan untuk mencoba usaha baru. Karena dengan berjualan roko tidak cukup untuk biaya kebutuhannya, ditambah lagi ramli masih berusaha untuk membantu keuangan orang tuanya. Dan pada tahun 1953 ramli mencoba berjualan Kaca mata. Setelah mendengar cerita pedagang yang sama menjual dengan Ramli. Pedagang kacamata itu bisa mendapatkan keuntungan bersih Rp.25 dalam sehari. Seperti yang diceritakan Ramli.

“Awak bajua bali Rp.15 indak masuk pith doh, urang yang iduik di dakek wak ko Rp.25 sahari untuk kauntungan se di inyo paling kurang jadi dikecekan ka inyo, barajo lo den mangaleh iko baa?, tu di tunjuak an lau dima tampek mambalinyo, dibawonya katukang pasa tampek urang manjua kacamoto tua kacamoto pambaco”

2. Kacamata dan Alat Tulis

Pada tahun 1953 ramli berhenti berjualah Rokok, ramli memulai menjual kacamata. Ramli memilih berjualan kacamata seperti Tan Ujang. Tan Ujang merupakan pedagang kacamata yang mendapatkan keuntungan Rp25 bahkan bisa bertambah di hari sabtu. Ramli mengambil kacamata yang akan di jualnya di belakang pasar tempat Tan Ujang langganan mengambil kacamata. Ramli

menjualnya dengan cara mengembangkan karung/terpal didepan toko dan meletakkan kaca mata yang dijualnya di atas kotak/atau kardus. Selain menjual kaca mata ramli juga menjual alat tulis seperti pena dan di pensil.

Kacamata yang dijual ramli adalah kaca mata baca. Kacamata baca adalah kaca mata yang digunakan untuk membantu mata menyampai penglihatan normal ketika membaca. Kacamata ketegori ini sebagai kebutuhan bagi para penderita cacat mata.

Ramli berangkat kebukittinggi bersama dengan Basir menggunakan sepeda atau berjalan kaki dan sekali-sekali berangkat menggunakan kereta api.. Ia pergi pukul 06.00 dan pulang sebelum Magrib. Ramli tidak pernah lagi tidur di emperan toko karena pada tahun 1954 ramli sudah menikah dengan Rostina, dan ramli selalu berusaha untuk pulang kerumah setiap harinya. Ramli selalu pergi subuh dan pulang sore hari atau magrib, hal ini menyebabkan ramli bertemu dengan anak-anaknya hanya saat sholat magrib dan makan malam saja. pada saat waktu sholat Magrib ramli selalu Sholat berjamaah bersama keluarganya dan setelah selesai sholat ia pun makan bersama dengan keluarganya. Pada saat itu ramli tinggal di koto Ranah jorong Lurah Panampung.

Ramli dan Rostina memiliki 10 orang anak, 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Anak pertama lahir setelah setahun pernikahan mereka . Anak pertama dari Ramli adalah perempuan yang diberi nama Nurhaina, lahir pada bulan Desember 1955. Anak Kedua Ramli juga perempuan yang diberi nama Nurhayati, lahir pada bulan Februari 1957. Anak ketiga Ramli laki-laki.diberi nama Farisyal Ramli, lahir pada tanggal 13 April 1959. Anak keempat Ramli perempuan diberi nama Nur Emni, lahir pada tanggal 13 Mei 1961. Anak kelima Ramli juga perempuan diberi nama Nuraswana, lahir pada tahun 1963. Anak keenam Ramli laki-laki bernama M.Rusydi, lahir tahun 1963. Anak ketujuh Ramli perempuan bernama Arnida, lahir pada tahun 1968. anak kedelapan Ramli perempuan bernama Eni Elvia, lahir pada tahun 1970. Anak kesembilan Ramli laki-laki bernama Ismail, lahir pada tanggal 19 Januari 1973. Anak terakhir Ramli Perempuan bernama Al Husna, lahir pada tahun 1975.

Pada tahun 1958 ramli harus berhenti berjualan asongan . Hal ini di sebabkan karena keadaan Bukittinggi yang tidak aman akibat adanya peristiwa

PRRI di Bukittinggi. karena peristiwa tersebut keadaan pasar menjadi kacau ramli memilih untuk berdagang di tempat lain.

Selama Peemberontakan Revolisioner Republik Indonesia (PRRI) di Bukittinggi Ramli mencoba berjualan macam-macam, mulai dari berjualan selimut yang di belinya di Pangkal Pinang dan di jualnya di Batu sangkar. Ramli juga pernah berjualan garam di Payakumbuh dan menjual *karupuk Salo* yang dibuat istrinya kepasar-pasar karena selain menjadi ibu rumah tangga Rostina juga membuat *karupuk salo* di rumahnya. Apapun usaha dilakukan ramli agar dapat bertahan hidup selama Peemberontakan Revolisioner Republik Indonesia (PRRI) bergejolak di Bukittinggi.

B. Perjuangan Ramli Mengembangkan Usahanya.

1. Toko kacamata (1962-1980)

Pada tahun 1961 keadaan Sumatera Barat mulai membaik, daerah-daerah yang dulu terlibat langsung dengan peristiwa PRRI mulai kembali beraktifitas seperti dahulu. Dan begitu juga dengan Kota Bukittinggi kegiatan ekonomi atau perdagangan yang sempat berhenti kini mulai berjalan. Karena keadaan ini ramli pun kembali berjualan kacamata. Dengan modal sisa-sisa tabungannya selama beberapa tahun sebagai pedagang asongan di tambah dengan tabungan Istrinya yang bekerja sebagai petani dan pembuat serta penjual Kerupuk Salo ramli kembali berjualan kacamata secara asongan.

Pada tahun 1962 ramli menyewa kios di loas Atom pasar atas Bukittinggi. Kios tersebut diberi nama toko kacamata Ramli. Ketika memiliki kios Jumlah kacamata yang di jual ramli lebih banyak dan berfariasi karena ramli memiliki tempat jualan yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya, ditambah lagi ramli mulai mengambil barang/ atau kacamata di berbagai tempat bukan lagi di belakang pasar tempat ramli biasanya mengambil barang bahkan ramli mulai mengambil barang di luar daerah seperti Medan.

Karena sering bolak balik Medan-Bukittinggi dan kedaerah-daerah lain Ramli mengenal banyak orang-orang sesama penjual kacamata, salah satunya orang cina yang telah lama tinggal di Medan bernama Susanto Lee yang juga merupakan Pengusaha kacamata. Dari susanto Lee ramli banyak belajar

bagaimana menjadi pedagang kacamata yang sukses. (wawancara, Ramli, 24 juni 2020).

Ramli banyak belajar dari Susanto Lee, salah satunya melalui Susanto Lee ramli dapat bekerja sama dengan PT elang Mas. PT elang mas merupakan salah satu distributor kaca mata terbesar pada masa itu. Banyak pedagang kacamaya yang bekerja sama dengan PT Elang mas. Ditambah lagi PT Elang Mas banyak memberikan keutungan terhadap pedagang-pedagang kacamata yang bekerja sama dengannya. Salah satu kebijakan PT Elang Mas yaitu selalu memberikan hadiah pergi keluar negeri kepada setiap pedagang kacamata yang berhasil menjual kacamata melebihi batas maksimal penjualan. Dengan hadiah tersebut para pedagang kacamata dapat mengamati tren kacamata di Luar Negeri.

Ramli merupakan salah satu pedagang kacamata yang berkesempatan pergi kebeberapa Negara seperti Malaysia, Thailand, Filiphana, Jepang bahkan Negara-negara di Eropa seperti Jerman dan Belanda. Dan dari kesempatan tersebut ramli memperhatikan perkembangan pemakaian/ penggunaan kacamata terutama di Negara-negara maju. Karena kesempatan tersebut membuat ramli semakin yakin dengan usaha kacamata yang sedang di jalankannya yang pasti suatu saat akan sangat dibutuhkan di Indonesia.

Selama berjualan di kios Ramli tidak memiliki karyawan, dimana dia melakukannya sendiri walaupun sesekali di bantu istrinya, terutama hari Rabu dan Sabtu. Pada tahun 1962 ramli memiliki petak/kios kecil di los Atom Bukittinggi Untuk menjual kecamatannya. Tetapi akibat kebakaran yang terjadi pada tahun 1972 di los galuang yang saat ini dikenal dengan pasar ateh yang menghaguskan semua los yang ada mulai dari depan hingga belakang termasuk kios tempat ramli berjualan.

Kebakaran yang terjadi Los Galuang pada tahun 1972 menghaguskan semua kios yang terdapat di dalamnya. Salah satunya kios Kacamata Ramli, Karena keadaan tersebut membuat ramli harus memulai usahanya dari awal. Untuk semua kacamata yang terbakar, kembali di pasok dari PT Elang Mas dan distributor lainnya. karena sejak tahun 1962 ramli sudah menjadi salah satu karyawanan atau partner yang di percaya. Selain karena ramli dengan Susanto

Lee saling kenal, ramli juga orang yang terkenal jujur dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya

Untuk memulai usahanya pasca kebakaran dengan modal 5.000.000, uang itu ramli dapatkan dari hasil bekerja keras menjual kacamata secara asongan dan menjual kacamata di kios kecil di Los Atom Pasar Atas selama bertahun-tahun dan tabungan istrinya. Modal ini di gunakan untuk menyewa rumah di Aua Tajungkang dan untuk biaya renovasi. Pada awal berdirinya toko kacamata ini hanya menjual beberapa jenis kacamata kacamata Dengan tenaga kerja 2 orang karyawan yaitu pak Am dan Buk neng dengan upah yang mereka terima antar 400/500 sehari. Ramli menjalankan usahanya dengan manajemen yang masih sangat sederhana. pembukuannya pun di buat dengan sangat sederhana. walaupun begitu usahanya tetap berjalan walaupun tidak berkembang dengan saat cepat. Seiring berjalannya waktu usaha ramli mulai berkembang. Orang-orang mulai banyak membeli kacamata di toko kacamata ramli. Kehidupan perekomonian ramli perlahan-lahan mulai membaik. Ia dapat menyekolahkan anak-anaknya.

Pada tanggal 08 Januari 1980 ramli mendirikan perusahaan perseorangan atas nama Ramli Optikal di Jalan Sokarno-Hatta No 21 Bukittinggi(Akte Notaris pendirian Ramli optikal). Berdasarkan akte Notaris pendirian, Ramli Optikal bertujuan untuk melakukan perdagangan umum seperti perdagangan kacamata dan segala sekuat yang berkaitan dengan kacamata, termasuk juga dengan perdagangan interinsulair, ekspor impor, baik untuk perhitungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara komisi serta usaha –usaha sebagai suplie, leveanir, grosier, distributor dan keagenan atau perwakilan dari badan usaha lain.

2. **Ramli optikal (1980-2008)**

Dikeluarkannya peraturan menteri kesehatan RI Nomor 113/MEN.KES/per/IV/1979 tentang penyelenggaraan Optikal di Indonesia bertujuan agar pemerintahan mengakui pentingnya keberadaan optikal dan tenaga ahli kacamata. Kacamata diakui dapat berfungsi dengan baik dan

menambahkan kecerdasan bangsa, menambah produktifitas kerja dan dapat pula berfungsi sebagai bagian gaya hidup dan fashion.

Dengan berubahnya toko kacamata ramli menjadi Ramli Optikal membuat toko kacamata ramli semakin ramai . hal ini dikarenakan ramli optikal tidak hanya menyediakan kacamata resep biasa saja, tetapi sudah dapat memeriksa kondisi mata pelanggannya dan menerima resep Dokter. Seiring berjalannya waktu jenis kacamata yang di jual ramli semakin beragam . dan hal ini juga yang membuat usaha ramli semakin besar. Sebelum berubah menjadi Ramli Optikal usaha kacamata ramli sudah dikenal banyak orang dan memiliki pelanggannya sendiri.

Untuk masalah pembukuan dan manajemen toko ramli masih menggunakan cara yang tradisional, cara sederhana yang selama ini digunakan oleh ramli. Data penjualan dan persediaan kacamata kurang tercatat baik. Tapi sejak tahun 1995 manajemen ramli optikal mulai berjalan lebih baik. Hal ini di karenakan ramli telah memiliki karyawan yang dapat mengerjakan semua masalah tentang Manajemen toko dengan baik. Tetapi peneliti hanya mendapatkan data persediaan kacamata dan data penjualan dari tahun 2000. (wawancara, Pak Am, 28 Agustus 2020).

Table 3.2

Data penjualan Ramli Optikal dari 2000-2008

| No | Tahun | Jumlah | Total Penjualan |
|----|-------|--------|-----------------|
| 1 | 2000 | 201 | Rp. 57.890.000 |
| 2 | 2001 | 179 | Rp. 39.600.000 |
| 3 | 2002 | 233 | Rp. 65.530.000 |
| 4 | 2003 | 310 | Rp. 82.530.000 |
| 5 | 2004 | 240 | Rp. 68.800.000 |
| 6 | 2005 | 330 | Rp. 88.045.000 |
| 7 | 2006 | 402 | Rp. 91.350.000 |
| 8 | 2007 | 340 | Rp. 90.625.000 |
| 9 | 2008 | 420 | Rp. 95.800.000 |

Sumber: Data Penjualan Ramli Optikal pada tahun 2000-2008

Dari table tersebut diketahui penjualan kacamata di Ramli Optikal pada tiap tahunnya beragam. Penjualan terbanyak terjadi pada tahun 2008 dan yang paling kecil terjadi pada tahun 2001.

Ramli hanya mengurus Ramli Optikal sampai tahun 2008. Pada saat itu ramli sudah berusia 73 tahun dan karena masalah kesehatan ramli yang semakin memburuk ramli optikal di urus oleh Ismail Ramli yang saat itu juga mengurus Optik Minang Bukittinggi. Dari saat itu sampai saat ini ramli hanya melihat-lihat perkembangan Ramli Optikal.

a. Ramli mulai mengembangkan usahaacamata/optik kemasyarakatan Panampung.

Panampung merupakan wilayah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencarian disektor Pertanian atau Pertenakan. Hal ini di dukung oleh kondisi daerahnya yang subur. Tapi selain bekerja di sektor pertanian dan peternakan masyarakat Panampung juga banyak yang bekerja di sektor usaha atau kerajinan kecil serta industry rumah tangga. Kerajinan kecil seperti furniture serta sulaman. Ditambah lagi letak geografis panampung yang dekat dengan Bukittinggi sehingga membuat banyak masyarakat panampung yang menjual hasil Porduksinya di Pasar Bukittinggi. terutama berdagang konfeksi/kain-kain hasil sulaman masyarakat sekitar.(Profil Nagari Panampung)

Pada tahun 1973 ramli mulai menjual kecamatannya disebuah toko di dekat Pasar Banto Bukittinggi. setelah memiliki toko sendiri pendapatan yang diperoleh Ramli semakin meningkat dan kehidupan ramli secara perlahan mulai berubah. Dan tentu saja hal ini membuat orang-orang disekitar tempat tinggal ramli juga ingin mencoba berjualanacamata. Banyak pemuda Panampung yang mulai tertarik dengan usaha Optik/kacamata dan menjadikan berdagangacamata menjadi salah satu usaha yang patut di coba. Mulai dari ingin menjadi karyawan ramli, ingin mencoba membuka toko sendiri. Dan hal itu di sambut baik oleh ramli, ramli tidak pelit membagi ilmu kepada orang-orang yang ingin mencoba berdagangacamata. Ramli mengenalkan pemasokacamata kepada mereka, menjelaskan tempat-tempat menjualacamata yang akan remi pembeli. Walaupun bisa dikatakan mereka adalah saingan bisnisnya tapi ramli tetap mau membagi ilmu. Karena bagaimana pun rezeki kita sudah ada yang mengatur.(wawancara, Ramli, 2 November 2020)

Pada periode ini penduduk Panampung bukan hanya ingin belajar berdagang kacamata dengan ramli tetapi juga ingin menjadi karyawan ramli bahkan ada yang ingin mencoba membuka toko kacamata sendiri ada pula yang ingin memintak surat rekomendasi ramli agar dapat sekolah Optik di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta. Seperti yang telah saya jelaskan di atas, pada awalnya yang boleh bersekolah di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta hanyalah keluarga pengusaha optik atau orang-orang yang bekerja di bidang optik. Dengan sekolah di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta merupakan salah satu jalan mempermudah agar dapat menjadi pengusaha Optik

masyarakat Panampung tidak hanya ingin belajar berdagang kacamata dengan ramli tetapi juga ingin menjadi karyawan ramli bahkan ada yang ingin mencoba membuka toko kacamata sendiri ada pula yang ingin memintak surat rekomendasi ramli agar dapat sekolah Optik di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta. Seperti yang telah saya jelaskan di atas, pada awalnya yang boleh bersekolah di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta hanyalah keluarga pengusaha optik atau orang-orang yang bekerja di bidang optik. Dengan sekolah di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta merupakan salah satu jalan mempermudah agar dapat menjadi pengusaha Optik. (wawancara,nurhayati, 17 agustus 2020)

Setelah menamatkan sekolah di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta banyak pemuda ke nagarian Panampung yang bekerja di bidang Optik. Ada yang membukak Toko Optik Sendiri, ada Pula yang bekerja sebagai Tenaga Ahli RO toko Optik. Berdasarkan data dari GaPoPin Cabang Sumatera Barat, pada tahun 2020 terdapat kurang lebih 16 orang pengusaha optik yang berasal dari Kenagarian Panampung.

b. Peranan Ramli Dalam Pembangunan Fisik dan Non Fisik Di Kenagarian Panampug

Peranan ramli dalam pembangunan fisik di kenagarian Panampung dimulai sejak periode 1980-2008 tepatnya pada tahun 1982 saat membangun Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. Kemudian pada tahun akhir tahun

1980-an ramli juga berperan dalam proses renovasi mesjid Nurul Ihsan dan terakhir pada tahun 1998 saat pembangunan pondok pesantren Nurul Ihsan.

1. Pembangunan TK Aisyiah Bustanul Athfal

Ramli bersama dengan istrinya Rostina sangat peduli dengan pendidikan, bukan hanya pendidikan anak-anaknya saja tetapi juga pendidikan anak-anak di sekitarnya. Sebelum tahun 1982 di Panampung hanya memiliki sedikit sekali TK. sehingga membuat banyak anak-anak di jorong lain tidak dapat sekolah salah satunya anak-anak di jorong lurah. Hal ini membuat Rostina berkeinginan untuk membangun taman kanak-kanak dan hal ini di dukung penuh oleh Ramli. Pada tahun 1982 dimulai pembangunan TK di jorong lurah Panmpung yang tak jauh dari rumahnya.(wawancara, Nurhayati, 17 agustus 2020) karena keinginan masyarakat untuk memasukan anaknya ke TK, pada tanggal 1 Agustus 1982 TK ini sudah menerima 30 anak dengan 2 orang guru. Selama proses pembangunan Proses mengajar dilakukan di Mushalla Lurah yang tidak jauh dari bangunan TK. (Profil TK Aisyiah Bustanul Athfal)

TK ini memiliki 4 ruangan, yaitu 1 kantor , 2 ruangan belajar/kelas dan 1 ruangan pentas dan UKS dan 1 dapur dan WC serta halaman yang juga luas untuk tempat bermain anak-anak. Pada tahun 1984 Pembangunan ini selesai setelah 2 tahun pembangunan dan diberi nama TK Aisyiyah Bustanul Athfal atau TK ABA Lurah. Selain menggunakan dana pribadi ramli juga mencari donator untuk membantu pembangunan TK tersebut. (wawancara, Yennita, 2 Desember 2020)

Sampai saat ini TK ABA Lurah terlihat lebih bagus setelah direnovasi pada tahun 2017 atas bantuann dari pemerintahan Nagari. Saat ini TK ABA lurah memiliki 30 orang siswa dan 3 orang pengajar. Setelah pembangunan selesai pada tahun 1982 ramli tetap memberika bantuan tiap bulannya sampai tahun 1998 ramli memberikan bantuan seperti menanggung semua Gaji guru dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

2. Renovasi Masjid Nurul Ihsam.

Selain membangun TK ABA Lurah, ramli juga merenovasi Masjid nurul ihsan. Masjid ini sendiri telah ada sejak tahun 1960-an, seiring berjalannya waktu kondisi masjid yang semakin memburuk maka pada tahun 1980-an

dengan alokasi masyarakat dan dana pribadi ramli serta bantuan donasi merenovasi masjid tersebut agar terlihat lebih bagus dan kuat. Saat dilakukan renovasi Masjid lama tersebut dihancurkan selain dihancurkan posisi masjid pun di geser sedikit ke kanan.

Dana yang di gunakan untuk renovasi masjid ini sedikit berbeda di bandingkan dengan pendanaan pembangunan TK Aba Lurah. Dana untuk pembangunan TK hampir semuanya berasal dari uang pribadi Ramli, tapi untuk merenovasi masjid ini dana berasal dari uang pribadi ramli, donator dan bantuan atau sumbangan dari masyarakat. Tidak sedikit donator yang berasal dari orang kenalan ramli, terutama orang-orang sesama pengusaha Optik.

3. Pendirian Pondok Pesantren Nurul Ihsan

Selain membangun TK dan merenovasi masjid pada tahun 1995 ramli berkeinginan untuk mendirikan Pondok Pesantren salah satu alasannya karena ramli ingin di kampungnya terdapat sekolah agama yang bagus dan berkualitas. Untuk pembangunan pondok sendiri ramli membeli tanah seluas 3.840 m² (Surat tanah yayasan pondok pesantren nurul ihsah) Pondok pesantren ini mulai di bangun pada tahun 1998 dan pada tahun 2003. awal nya bangunan hanya ruang kelas, asrama, kantor guru, perpustakaan dan dapur. Seiring berjalannya waktu sarana dan prasarana yang di miliki pondok pesantren semakin lengkap. Untuk saat ini pondok pesantren sudah memiliki gedung asrama putri, sebelumnya hanya gedung asrama putra, ruang makan, labor computer, Aula dan pembangunan gedung baru untuk kelas pembeda santri perempuan dan laki-laki. Dan pondok pesantren ini di beri nama SMP PONPES NURUL IHSAN. Sama dengan pembangunan TK dan renovasi Masjid untuk pembangunan pondok sendiri ramli juga mencari donator selain menggunakan dana pribadi. (wawancara, Renaldi Saputra, 2 Desember 2020)

Di pondok pesantren ini ramli berperan sebagai ketua yayasan sekaligus menjadi donator tetap. Semenjak berdiri hingga saat ini ramli selalu berberikan donasi bahkan sampai memberikan kurang lebih Rp10.000.000 perbulan. Selain menjadi donator tetap setiap bulannya ramli juga menjadi bapak asuh untuk kurang lebih 30 santri. Santri yang menjadi anak asuh merupakan santri-santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, anak yatim atau piatu dan santri-

santri yang berasal dari nagari panampung. Ketika menjadi anak asuh, santri tidak diwajibkan membayar iuran bulanan karena sudah di tanggu oleh bapak asuh. Jadi bisa di katakan ramli menanggung biaya pendidikan kurang lebih 30 santri. Hal ini dilakukan karena banyak anak yang ingin melanjutkan sekolah di pondok pesantren tapi terkendala oleh biaya. ((wawancara, Renaldi Saputra, 2 Desember 2020)

3. **Ramli Mengembangkan Usaha Bersama Anak-Anaknya**

Ramli memiliki 3 orang anak laki-laki dengan pernikahannya dengan Rostina dan ramli mengharapkan anak-anaknya dapat meneruskan jangjang karir yang telah di mulainya. Ketiga anak ramli menempuh pendidikan di RO di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta.

Pada tahun 1981 farisal Ramli menyelesaikan pendidikan Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta. Ramli memberikan modal berupa uang sebesar RP 11.000.000 agar Farisal ramli dapat memulai usaha optiknya sendiri yang diberi nama Optik Minang di Padang. Ramli mengiginkan anaknya berawal bari bawah, berusaha sendiri untuk mengembangkan usahanya.dan ternyata benar Farisal dapat mengembangkan usahanya dengan cepat. Berbekal pengalaman yang didapatnya dari magang saat kuliah dan belajar dari pengalaman ayahnya sendiri farisal dapat mengembangkan usahanya hingga saat kini telah memiliki kurang lebih 15 cabang optic di sumatera dan jawa di bawah naungan optic minang-citra Group.(Profil Optik Citra)

Bisa dikatakan untuk saat ini Farisal Ramli paling sukses dibandingkan dngan saudara-saudaranya yang lain. semajak memulai usahanya dari tahun 1982 hingga saat ini Farisal telah memiliki kirang lebih 14 cabang toko kacamata yang tersebar dibeberapa wilayah di Indonesia bagian barat. Semuanya diatur dibawah naungan Optik Minang Citra Grup dengan brand Optik Citra.

Selain Farisal Raml Anak laki-laki *Kedua* Ramli M.Rusdy juga tidak berbeda dengan Farisal Ramli. Ia menempuh pendidikan di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta. Setelah menamatkan pendidikannya pada tahun 1985, Ramli membukakan toko kacamata di Bukittinggi . Tak jauh beda dengan Farisal Ramli, ramli mengingankan M.Rusdi dapat mengembangkan usahanya

sendiri. Tetapi setelah beberapa tahun berjalan optik ini bangkrut dan M.Rusdy memilih pergi merantau dan mencoba berbagai macam pekerjaan. Pada tahun 1993 M.Rusdi pulang dan Ramli kembali membukakan Optik Di pangkal pinang dengan Nama Optik Minang M.Rusdi berhasil mengembangkan usahanya sampai saat ini.

Anak laki-laki *ketiga* Ramli, Ismail Ramli juga sama dengan kakak/Abang-abnagnya sebelumnya. Dimana ia menempuh pendidikan di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta dan setematnya akan dibukakan Optik. Pada tahun 1994 Ismail Ramli mulai mengurus Optik Minang dibukittinggi. Dan semenjak tahun 2010 Ismail Ramli juga mulai mengurus Ramli Optikal karena kesehatan ayahnya yang semakin memburuk. Kedua manajemen Optik ini diatur dibawah naungan Optik Minang & Co.

Selain ketiga anak laki-laki ramli tersebut, ada beberapa anak perempuan Ramli yang juga membuka toko kacamata walaupun tidak memiliki latar belakang pendidikan Optik. Seperti anak Perempuan Pertama Ramli Nurhaina yang mengurus Optik Minang Solok. Dan saat ini sebagian besar keluar Ramli baik anak, minantu atau cucunya yang terjun kedalam bisnis Optik.

Seiring berjalannya waktu Ramli memilih untuk membukakan anak-anaknya toko kacamata sendiri dari pada mengembangkan toko kacamata miliknya. Karena ramli ingin anak-anaknya belajar membangun usahanya sendiri bukan hanya menikmati kesuksesan yang telah di peroleh oleh orang tuanya, dan agar tidak menjadi masalah di kemudian akhir, dimana siapa yang rajin bekerja dan berusaha akan mendapatkan kehidupan perekonomian yang baik dan siapa yang malas-malasan akan kehidupan perekonomian yang sesuai dengan apa yang di lakukannya. Dan ramli memilih untuk mempersiapkan masa depan anak-anaknya dari pada memperkaya dirinya salah satunya dengan cara memperbanyak toko miliknya.

KESIMPULAN

Ramli lahir di Lurah, kenagarian Panampung, kecamatan ampek angkek, kabupaten Agam Ramli lahir dari keluarga yang sederhana dan keluarganya pindah ke Payakumbuh. Di Payakumbuh Upiak Salabiah bekerja sebagai pemuai padi. Karena sering ikut ibunya ke sawah ramli sering disuruh mengambil kelapa orang masyarakat sekitar dan sejak saat itu ramli mulai mengambil Buah kepala atau bekerja sebagai tukang panjat kelapa. Pada tahun 1952 ramli pulang kekampung halamannya dan ingin mencoba usaha baru agar memiliki pendapatan yang lebih baik. Dengan bantuan mamaknya ramli mulai berdagang di bukittinggi dan ramli memilih menjual rokok. Pada tahun 1953 ramli mulai berjualan kacamata dan alat tulis. Hal ini terjadi karena ramli ingin mendapatkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan ramli berjualan Rokok. Akhirnya ramli memulai berjualan kacamata dengan bantuan tan ujang.

Pada tahun 1962 Ramli menyewa sebuah kios di Los Galuang Bukittinggi. hal ini dilakukan karena ramli ingin mengembangkan usahanya. Ramli berjualan di Los Galuang sampai tahun 1972. Pada tahun 1982 ramli mengubah toko kacamata menjadi Ramli Optik setelah, anaknya Farisal Ramli menamatkan pendidikan RO di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta. Ketika kehidupan ramli semakin baik, banyak masyarakat Panampung yang ingin mengikuti jejak ramli di bidang optik. Mulai dari mereka ingin bekerja sebagai karyawan ramli, ingin membuka toko sendiri hingga memintak surat rekomendasi ramli agar dapat bersekolah di Akademi Reflaksi Optik (ARO) Leprindo Jakarta. Dari sekian banyak masyarakat kenagarian Panampung yang ingin belajar dengan Ramli, ramli memiliki 7 anak didik. 3 anak sendiri, 3 pemuda lurah dan satu orang pemuda Koto Tuo. Selain mengubah pandangan masyarakat Nagari Panampung terhadap Usaha Optik, Ramli juga berperan penting dalam pembangunan di nagari Panampung. Terkhususnya di jorong lurah. Pada tahun 1982 ramli melakukan pembangunan TK, pada tahun 1980 ramli bersama masyarakat sekitar melakukan renovasi masjid dan pada tahun 1998 ramli membangun yayasan Pondok Pesantren Nurul Ihsaan

DAFTAR PUSTAKA

Arif furchan. 2005. Agus Maimun study Tokoh: penelitian mengenai tokoh. Yogyakarta: Pusat Pelajar

Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press

Kuntowijoyo. 2003. *Metodelogi sejarah.*, Yogyakarta; Tiara Wacana

https://issuu.com/infinityonmedia/docs/gapopin_magz_edu_ii. diakses selasa, 26 januari 2021

<http://arfendalitionblitar.blogspot.com/2011/01/gapopin-dari-masa-ke-masa.html> diakses minggu, 25 januari 2021

<https://padangkita.com/inilah-tahun-tahun-kelam-bagi-pasa-ateh-bukittinggi/> diakses 20 januari 2020

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/950573/80-juta-orang-ri-pakai-kacamata-potensi-pasar-optik-rp-6-t>. Di akses 20 januari 2020

http://www.jurnal-sejarah.com/id1/2322-2219/Kacamata_143170_jurnal-sejarah.html. diakses 01-01-2021

Kholil Mochammad, Jurnal: Peran Refraksionis Optisien Pada Pemeriksaan mata dibidang Hukum Dalam Upaya peningkatan Pelayanan Kesehatan Mata Masyarakat. Volume XIV. Nomor 1. Januari 2020

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2016 tentang penyelenggaraan Optikal

Ulfa Atika. Anatona Gulo. Dan Livia Ersi.2016. *Fatimah: Biografi Pengusaha Rumah Makan sederhana Padang Tahun 1940-2007*. Dalam jurnal

Wawancara dengan H.Ramli (24 juni dan 6 desember 2020)

Wawancara dengan Hj. Nurhayati (17 agustus 2020)

Wawancara dengan Amri (28 Agustus 2020)

Wawancara dengan Yenita S.Pd (17 September 2020)

Wawancara dengan Ustad Renaldi Saputra (6 desember 2020)